

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan merupakan penyajian struktural yang dikeluarkan perusahaan berdasarkan hasil kinerja perusahaan tersebut, yang bertujuan memberikan informasi serta memperlihatkan keadaan keuangan suatu perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk menentukan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan, misalnya *stakholder*. Laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi dan dapat dikatakan akurat apabila disajikan secara benar, jujur, dan relevan.

Suatu perusahaan ingin menggambarkan keadaan perusahaannya dalam keadaan yang terbaik, namun dalam keadaan tersebutlah yang sebenarnya memicu seorang manajer melakukan kecurangan laporan keuangan (*fraud*). Oleh sebab itu, perlu adanya pemeriksaan dari auditor independen. Auditor independen akan melakukan pemeriksaan laporan keuangan untuk menilai kewajaran laporan keuangan, serta mendeteksi kemungkinan adanya praktik kecurangan laporan keuangan (Husmawati et al. 2017).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2014), *fraud* (kecurangan) di bagi menjadi tiga, yaitu penyimpangan aset, kecurangan laporan keuangan dan korupsi. Tindak kecurangan yang paling sering terjadi saat ini adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan salah saji yang disengaja dilakukan serta manipulasi pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen

dengan maksud memperlihatkan keadaan perusahaan yang terbaik namun dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan atau *stakeholder*.

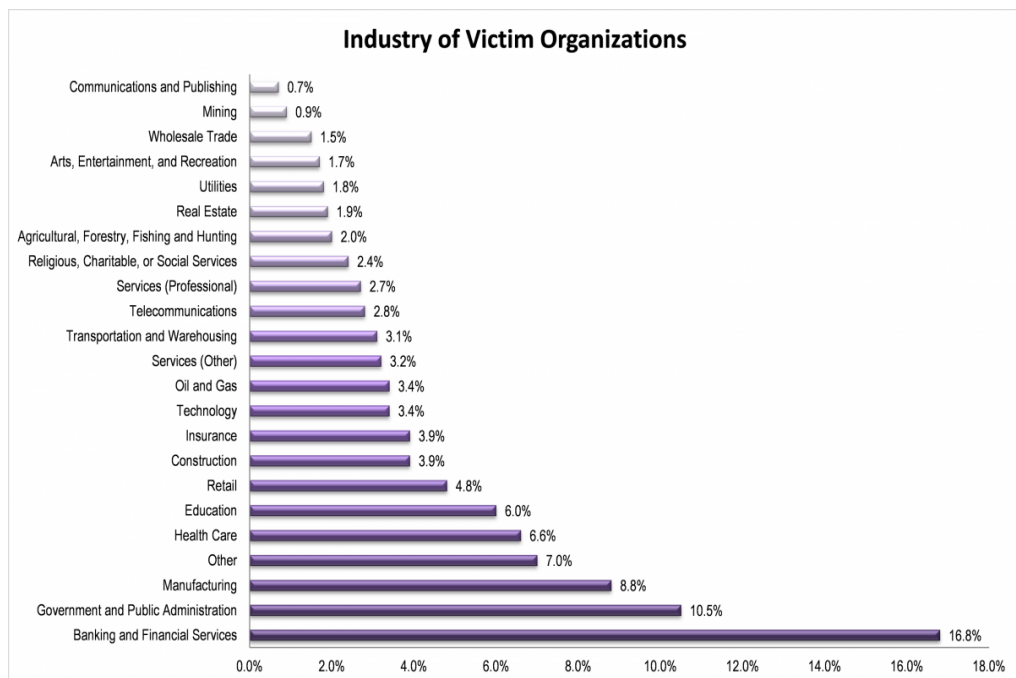
Apabila telah terdapat salah saji pada laporan keuangan, laporan keuangan tersebut sudah tidak dapat atau tidak sesuai sebagai dasar penentuan keputusan, karena dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan karena laporan keuangan yang dijadikan dasar penentu keputusan sudah terdapat informasi yang tidak sebenarnya atau telah dimanipulasi (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017). Dalam Q.S An-Nisa telah dijelaskan larangan manusia untuk tidak berbuat curang :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

*Association of Certified Fraud Examiner* (2014), menemukan sekitar 77% kasus kecurangan yang telah dilakukan oleh individu maupun kelompok, seperti akuntansi, manajemen tingkat atas, layanan konsumen, pembelian dan keuangan, hal tersebut menyebabkan informasi yang diberikan kepada publik tidak memiliki kualitas yang akurat. Informasi yang tidak akurat dapat sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan seperti stakeholder, kreditor dan para pemangku kepentingan lainnya, dimana hal tersebut dapat merugikan pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Meskipun saat ini telah menggunakan teknologi informasi yang canggih (*computerized accounting*), namun kecurangan dalam

laporan keuangan belum dapat sepenuhnya mendeteksi adanya praktik kecurangan. Fakta yang terjadi saat ini adalah tingkat kecurangan (*fraud*) diberbagai negara serta Indonesia yang masih dibilang cukup tinggi. *Survey* yang telah dilakukan *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* pada tahun 2014, terdapat fakta bahwa sektor perbankan dan keuangan merupakan sektor yang paling banyak melakukan kecurangan dibandingkan sektor-sektor lainnya. Berikut perbandingan antar sektor yang terjangkit praktik kecurangan (*fraud*), tertera dalam diagram di bawah ini :



Sumber : *Association of Certified Fraud Examiner* (2014)

*Fraud* diduga karena lemahnya *internal control* perusahaan. Kasus *fraud* dalam sektor keuangan dan perbankan di Indonesia hingga saat ini yang belum benar-benar tuntas dan masih menjadi perbincangan adalah *fraud* yang terjadi di Bank Century, yang telah diberitakan juga turut menyeret nama-nama jajaran eksekutif di Indonesia.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya praktik kecurangan yaitu tekanan (*pressures*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), faktor-faktor tersebut disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*), yang kemudian berkembang menjadi *fraud diamond* dengan menambahkan kapabilitas (*capability*), dan berkembang lagi menjadi *fraud pentagon* dengan menambahkan arogansi (*arrogance*), yang dikembangkan oleh Crowe (2011).

Selain faktor dari *fraud pentagon*, tata kelola perusahaan (*corporate governance*) juga dapat dijadikan faktor pada praktik kecurangan laporan keuangan. *Corporate governance* pada perusahaan yang terimplementasi dengan baik, maka kinerja pada perusahaan tersebut juga akan baik yang nantinya akan berdampak pada peningkatan pelayanan yang berkualitas kepada *stakeholder*, namun apabila *corporate governance* tidak terimplikasi dengan baik, maka perusahaan juga akan terlihat buruk dihadapan *stakeholder*.

Faktor yang dapat mempengaruhi jalannya suatu perusahaan yaitu struktur kepemilikan yang nantinya juga akan berpengaruh pada laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan struktur kepemilikan memiliki kontrol yang cukup kuat pada perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, serta kepemilikan institusi lainnya. Persentase saham yang dimiliki oleh institusi dapat berpengaruh pada proses penyusunan laporan keuangan, karena pemilik saham institusi tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

Menurut Tarjo (2008) pemilik saham intitusi atau biasa disebut dengan pemegang saham mayoritas menjadikan pemilik saham tersebut bisa bertindak sesuai dengan kepentingan diri sendiri atau kelompok. Pemegang saham mayoritas menjadi bagian dari jajaran manajemen atau paling tidak menunjukan manajer pilihannya untuk dapat ikut mengambil keputusan yang nantinya akan lebih mengutamakan kepentingan pribadi (Boediono, 2005).

Asimetris informasi sering terjadi pada suatu perusahaan, yaitu adanya ketimpangan informasi antara manajer selaku agen dengan pemegang saham selaku pengguna laporan keuangan, dimana pemegang saham sulit untuk mengamati kinerja dan prospek perusahaan secara keseluruhan karena tidak terbukanya seorang manajer perusahaan. Asimetri informasi merupakan suatu situasi dimana pemegang saham tidak memiliki cukup banyak informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dipegang oleh seorang manajer, sehingga pemegang saham sulit untuk menentukan kontribusi usaha-usaha manajer terhadap hasil perusahaan yang sesungguhnya.

Pada penelitian sebelumnya terdapat pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecenderungan seseorang melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian Husmawati et al (2017) menunjukkan variabel *financial stability*, *external pressure*, dan *rationalization* yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Akbar (2017) menunjukkan hanya variabel *pressure* yang berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan, sedangkan *opportunity*, *rationalization*, *capability* dan *arrogance* tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Prisca Kusumawardhani (2013) menunjukkan variabel

*financial stability* dan *ineffective monitoring* yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan diatas, dapat dilihat bahwa terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan melakukan penelitian ulang dengan mereplikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Prisca Kusumawardhani (2013). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu *Fraud Pentagon* serta kontribusi dalam penelitian ini menambahkan variabel *capability*, *arrogance*, kepemilikan institusional dan asimetris informasi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Fraud Pentagon*, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”**.

## **B. Batasan Penelitian**

Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *fraud pentagon* diproksikan dengan stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi dan arogansi, serta penambahan variabel kepemilikan institusional dan asimetris informasi.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan ?
2. Apakah ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan ?
3. Apakah *rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan ?
4. Apakah *capability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan ?
5. Apakah *arrogance* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan ?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan ?
7. Apakah asimetris informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan ?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris mengenai hubungan antara:

1. Stabilitas keuangan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. Ketidakefektifan pengawasan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. *Rationalization* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
4. *Capability* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

5. *Arrogance* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
6. Kepemilikan institusional terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
7. Asimetris informasi terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambah wawasan mengenai pengaruh *fraud pentagon*, kepemilikan institusional dan asimetris informasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, jika peneliti telah bekerja di perusahaan, peneliti dapat menerapkan ilmu yang terdapat dalam penelitian ini.

###### b. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pencegahan terjadinya praktik kecurangan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan yang diteliti serta penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*).



b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca sehingga pembaca akan lebih peka terhadap kemungkinan terjadinya praktik kecurangan, khususnya kecurangan laporan keuangan.

